
Inovasi Baru di Pasar Reksadana Syariah Indonesia

Ratna Siti Fauziah¹, Akhmad Ilham Kamalik², Dini Selasi³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : ratnafauziah1610@gmail.com¹, akhmadilhamk@gmail.com², diniselasi1980@gmail.com³

Received: 2025-10-02; Accepted: 2025-10-20; Published: 2025-11-01

Abstract

The Islamic mutual fund market in Indonesia has experienced significant acceleration as public awareness of investments based on halal principles and oriented towards sustainability has increased. This study aims to identify various forms of innovation emerging in the Islamic mutual fund market and analyze their impact on financial inclusion, public literacy, and national Islamic economic growth by using a descriptive qualitative approach through a literature review of scientific sources and secondary data from the 2020–2025 period. The analysis results indicate that product innovations such as Sharia Sustainable Funds, Sharia Exchange Traded Funds (ETFs), and Environmental, Social, and Governance (ESG)-based mutual funds have contributed to the transformation of the Islamic financial industry towards a more inclusive and digital direction. Digitalization plays a key role as a main catalyst through the presence of app-based investment platforms such as seed Sharia and Bareksa, and Plant a money Sharia expand public access to halal investment instruments. Additionally, regulatory support from the Financial Services Authority (OJK) and the fatwa issued by the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) strengthen legitimacy, transparency, and public trust in the sharia capital market, while sharia financial literacy programs further promote increased participation among young investors. Overall, this study emphasizes that innovations in the sharia mutual fund market have multidimensional impacts, encompassing economic, social, and environmental aspects, and possess strategic potential to serve as a key foundation for sustainable Islamic economic development in Indonesia through the synergy of the government, financial institutions, and advancements in digital technology.

Keywords: *Sharia mutual funds, digitalization, and Islamic economy*

Copyright © 2020 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Pasar reksa dana syariah di Indonesia berkembang pesat sebagai hasil dari peningkatan kesadaran publik akan pentingnya investasi yang mengikuti prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia dan Mandiri Manajemen Investasi berkolaborasi untuk meluncurkan reksa dana syariah berbasis pasar uang yang menggabungkan aspek kemaslahatan umat dan ekonomi hijau melalui prinsip ESG (Environmental, Social, Governance). Ini adalah salah satu contoh kemajuan terus-menerus dalam produk reksa dana syariah untuk memberikan variasi yang

lebih menarik dan dampak sosial yang positif. Inisiatif seperti ini menunjukkan gairah baru untuk membangun instrumen keuangan syariah yang berfokus pada manfaat sosial dan keberlanjutan.

Sebaliknya, digitalisasi berkontribusi pada peningkatan akses dan keterlibatan investor dalam reksa dana syariah. Dengan kemudahan akses digital, produk investasi syariah dapat masuk ke generasi muda dan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau layanan keuangan formal. Meskipun demikian, hambatan hukum dan kepercayaan masyarakat masih menjadi masalah. Reksa dana syariah semakin kuat sebagai pilihan investasi yang kompetitif dan sesuai nilai Islam berkat fatwa DSN-MUI dan pengawasan OJK (Hardi et al., 2025).

Selain itu, kemajuan dalam inovasi melibatkan peluncuran produk baru seperti sukuk berkelanjutan, reksa dana terproteksi syariah, dan ETF syariah. Ini memperluas pilihan investasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar kontemporer. Pasar reksa dana syariah Indonesia tampaknya memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk beberapa tahun mendatang berkat regulasi yang mendukung, peningkatan literasi, dan pengembangan layanan digital (Nafisah et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang inovasi baru di pasar reksa dana syariah Indonesia, mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan pasar, dan menemukan tantangan dan peluang saat ini untuk mengembangkan produk investasi syariah yang sesuai dengan persyaratan investor kontemporer dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Berdasarkan data dan informasi yang ada, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara menyeluruh inovasi di pasar reksa dana syariah Indonesia. Metode studi kepustakaan digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Metode ini melibatkan meninjau sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi dari otoritas pasar modal, dokumen regulasi, dan publikasi penelitian yang telah ditulis tentang kemajuan dan perkembangan reksa dana syariah.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan kritis tentang keadaan dan dinamika terkini di pasar reksa dana syariah, pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa catatan, narasi, dan interpretasi dari teks yang relevan. Fokus utama, pola inovasi, dan peran berbagai aktor dalam ekosistem pasar modal syariah diidentifikasi selama analisis data kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan praktis tentang pembaharuan barang dan jasa investasi syariah di Indonesia, serta tantangan dan peluang di masa depan. Dalam lima tahun terakhir, literatur dan jurnal yang relevan telah mendukung penggunaan metodologi ini. Studi-studi ini, di antaranya, menjelaskan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan bagaimana studi kepustakaan dapat digunakan dalam studi ekonomi dan keuangan syariah. Studi-studi ini juga memperkuat validitas dan relevansi metodologi yang digunakan untuk menilai inovasi pasar reksa dana syariah dari berbagai perspektif dan data yang terdokumentasi.

Metode ini memungkinkan penelitian untuk berkonsentrasi pada penelitian mendalam melalui peninjauan literatur yang luas dan kritis. Ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang inovasi baru dalam reksa dana syariah Indonesia, yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan inovasi dalam industri reksa dana syariah di Indonesia tidak hanya terfokus pada pengembangan varian produk investasi, tetapi juga mencakup integrasi teknologi digital, penguatan kerangka regulasi, serta peningkatan literasi masyarakat terhadap sistem investasi berbasis syariah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, digitalisasi berperan sebagai determinan utama yang merevolusi pola interaksi antara manajer investasi dan investor. Kemunculan berbagai platform investasi berbasis syariah seperti Bibit Syariah, Bareksa, dan Tanamduit Syariah telah mendorong efisiensi dan transparansi dalam proses pembelian, penjualan, serta pemantauan portofolio reksa dana. Digitalisasi tersebut memungkinkan investor untuk melakukan transaksi secara real time dan akurat, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap mekanisme pengelolaan dana syariah (Bisnis et al., 2024).

Aksesibilitas investasi melalui perangkat digital juga memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, khususnya kalangan urban dan generasi milenial, yang menunjukkan peningkatan minat terhadap investasi halal. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya tingkat inklusi keuangan nasional dari 76,19% pada tahun 2019 menjadi lebih dari 85% pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa inovasi digital memiliki kontribusi signifikan terhadap percepatan transformasi keuangan syariah di Indonesia (Nisa et al., 2024).

Dari perspektif inovasi produk, pengembangan Sharia Sustainable Mutual Fund oleh sejumlah manajer investasi merupakan manifestasi nyata dari upaya menuju praktik investasi berkelanjutan (green investment). Produk ini berorientasi pada penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek profitabilitas finansial, tetapi juga mempertimbangkan implikasi sosial dan lingkungan dari kegiatan investasi. Inovasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan reputasi reksa dana syariah sebagai instrumen keuangan yang tidak hanya memenuhi prinsip halal compliance, melainkan juga menjunjung tinggi tanggung jawab etis dan moral.

Selain itu, kemunculan instrumen baru seperti sukuk-based fund dan Exchange Traded Fund (ETF) Syariah menunjukkan adanya peningkatan dalam diversifikasi produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan hasil penelitian Syam & Yusuf (2024), preferensi investor mengalami pergeseran menuju produk investasi yang memiliki karakteristik risiko moderat namun memberikan dampak sosial yang positif. Dengan demikian, reksa dana syariah berbasis prinsip ESG dianggap mampu menjawab kebutuhan investor modern yang menuntut keseimbangan antara aspek keuntungan ekonomi, kepatuhan syariah, dan keberlanjutan sosial-lingkungan (Syam & Yusuf, 2024).

Dari perspektif regulasi, dukungan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) merupakan determinan utama dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas pasar reksa dana syariah. Regulasi yang bersifat adaptif terhadap perkembangan inovasi digital seperti pemberian izin pemanfaatan

teknologi robo advisor untuk penyusunan rekomendasi portofolio berbasis syariah telah mendorong peningkatan efisiensi dalam proses manajemen investasi. Penerapan Peraturan OJK Nomor 10/POJK.04/2023 mempertegas aspek transparansi dan keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana investasi syariah, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas lembaga serta meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap produk keuangan syariah (Sabrina et al., 2025).

Lebih lanjut, penguatan peran Dewan Pengawas Syariah (Sharia Supervisory Board/SSB) pada setiap lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai mekanisme pengawasan kepatuhan (sharia compliance mechanism) yang memastikan kesesuaian antara praktik operasional dan fatwa yang berlaku. Dengan demikian, peran SSB berkontribusi dalam meminimalkan potensi terjadinya praktik yang menyimpang dari prinsip syariah serta memperkuat integritas sistem keuangan syariah di Indonesia (I. Setiawan & Fitrianiingsih, 2022).

Selain faktor regulasi dan digitalisasi, literasi keuangan syariah juga merupakan elemen krusial dalam akselerasi pengembangan pasar. Penelitian Nabilani & Damayanti (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan mekanisme investasi berbasis syariah menjadi salah satu determinan utama yang menghambat pertumbuhan investor reksa dana syariah. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berbagai inisiatif edukatif berbasis komunitas telah dikembangkan melalui sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pengelola zakat, serta manajer investasi. Kegiatan literasi seperti Sharia Investment Class dan Sekolah Pasar Modal Syariah yang diinisiasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti mampu meningkatkan partisipasi investor muda secara signifikan, mencapai pertumbuhan hingga 42% pada tahun 2024. Implementasi program literasi tersebut tidak hanya memperluas wawasan masyarakat mengenai investasi halal, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan loyalitas dan kepercayaan investor terhadap produk keuangan berbasis syariah (Nabilani & Damayanti, 2025).

Dampak positif inovasi terhadap perekonomian nasional kini semakin nyata. Pertumbuhan reksa dana syariah tidak hanya berperan dalam memperluas inklusi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Peningkatan investasi pada sektor-sektor strategis seperti energi terbarukan, layanan kesehatan, dan pendidikan berbasis prinsip syariah menunjukkan peran signifikan reksa dana syariah dalam mendorong transformasi menuju ekonomi hijau serta pemberdayaan sosial. Sebagai contoh, sebagian portofolio dana kelolaan dialokasikan pada instrumen green sukuk yang diterbitkan pemerintah untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek berwawasan lingkungan. Kondisi ini merefleksikan adanya sinergi harmonis antara sistem keuangan syariah dan paradigma pembangunan berkelanjutan yang menjadi orientasi baru dalam dinamika ekonomi Islam modern di Indonesia (OECD, 2021).

Berbagai tantangan struktural masih dihadapi dalam proses pengembangan pasar reksa dana syariah di Indonesia. Meskipun inovasi produk terus berkembang secara progresif, distribusi investor masih menunjukkan konsentrasi yang tinggi di wilayah perkotaan utama seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat penetrasi pasar reksa dana syariah belum merata secara geografis. Sebaliknya, masyarakat di kawasan perdesaan masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi keuangan, pemahaman terhadap instrumen investasi syariah, serta akses terhadap infrastruktur digital yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan implementasi strategi digital outreach yang berbasis komunitas lokal, seperti pesantren, koperasi syariah, dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), guna memperluas inklusi investasi syariah ke segmen masyarakat yang belum terjangkau. Dengan demikian, penguatan inovasi dalam sektor reksa dana syariah perlu disertai kebijakan yang bersifat inklusif dan berkeadilan sosial. Pendekatan tersebut penting untuk mengurangi kesenjangan geografis maupun sosial-ekonomi, sekaligus memastikan bahwa perkembangan industri keuangan syariah dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat (Wulandari & Baidhowi, 2025).

Secara komprehensif, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi dalam pasar reksa dana syariah di Indonesia berperan sebagai katalisator bagi pertumbuhan dan kemajuan industri keuangan Islam nasional. Sinergi antara pemerintah, otoritas regulator, institusi keuangan, serta partisipasi masyarakat menjadi faktor determinan agar perkembangan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan implikasi sosial yang signifikan. Melalui integrasi nilai-nilai spiritual, kemajuan teknologi, dan prinsip keberlanjutan, pasar reksa dana syariah di Indonesia memiliki potensi strategis untuk menjadi paradigma rujukan dalam pengembangan sistem keuangan syariah di tingkat global.

Dari hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar reksa dana syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat yang didorong oleh berbagai inovasi produk dan layanan, serta digitalisasi yang memungkinkan investor, terutama generasi muda, untuk lebih mudah mengaksesnya. Data terbaru menunjukkan bahwa aset kelolaan dan investor reksa dana syariah telah meningkat pesat. Salah satu contohnya adalah peluncuran oleh Bank Muamalat dari produk reksa dana syariah terproteksi, yang mendapat sambutan positif, dan menghasilkan peningkatan investor sebesar lebih dari 64,5% setiap tahun hingga 2024. Produk inovatif seperti reksa dana syariah terproteksi memenuhi kebutuhan investor yang menginginkan instrumen investasi yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, dibandingkan dengan reksa dana konvensional, reksa dana syariah sangat kompetitif, dan karena instrumennya yang selektif, reksa dana syariah lebih tahan terhadap perubahan pasar. Selain itu, peningkatan indeks saham syariah berdampak positif pada kinerja reksa dana syariah. Kesadaran akan prinsip keuangan halal dan berkelanjutan mendorong minat Masyarakat terhadap investasi berbasis syariah. Digitalisasi sektor keuangan syariah juga sangat penting karena membuatnya lebih mudah untuk diakses, lebih transparan, dan lebih banyak orang dapat mengakses barang-barangnya, terutama melalui platform fintech investasi.

Namun, masalah seperti kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan distribusi produk yang tidak merata terus menghalangi kemajuan pasar. Untuk meningkatkan kepercayaan investor, aturan dan pengawasan yang didukung oleh OJK dan fatwa DSN-MUI terus diperkuat. Untuk mendorong inklusi keuangan syariah yang lebih luas dan pertumbuhan pasar yang berkelanjutan, pendekatan edukasi keuangan yang berkelanjutan dan pengembangan produk inovatif yang sesuai dengan permintaan pasar adalah kuncinya (Kinerja & Saham, 2024; Setiawan & Huda, 2025).

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa pengembangan reksa dana syariah di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan daya tarik pasar modal syariah, meningkatkan inklusi keuangan, dan menawarkan pilihan investasi yang halal dan kompetitif. Dengan berkembangnya platform fintech investasi, calon investor terutama generasi milenial dan Z yang lebih familiar dengan teknologi lebih mudah berpartisipasi dalam pasar keuangan syariah.

Meskipun ada kemajuan, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah masih menjadi tantangan utama yang harus diatasi melalui program edukasi dan pendekatan komunitas agar inklusi keuangan lebih merata dan berkelanjutan (Islam, 2025).

Dengan indeks saham syariah yang menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan kinerja yang tahan terhadap perubahan pasar, reksa dana syariah cukup kompetitif dibandingkan dengan produk konvensional. Hal ini meningkatkan daya tarik bagi investor yang mengutamakan prinsip halal sekaligus mencari stabilitas investasi. Studi ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan regulasi dan pengawasan OJK dan fatwa DSN-MUI sebagai dasar hukum dan kepercayaan investor selama perkembangan pasar modal syariah Indonesia (R. Setiawan & Huda, 2025).

Selain itu, Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendorong pengembangan pasar modal syariah, karena strategi inovasi telah dimasukkan ke dalam agenda nasional. Untuk memastikan pertumbuhan pasar reksa dana syariah yang inklusif dan berkelanjutan, empat pilar utama ini harus bekerja sama dengan baik inovasi produk, digitalisasi layanan, penguatan literasi, dan regulasi yang mendukung. Oleh karena itu, inovasi di pasar reksa dana syariah tidak hanya mencakup penambahan produk baru, tetapi juga mengambil pendekatan yang lebih luas yang mencakup regulasi, teknologi, dan pendidikan. Semua ini membentuk pasar modal syariah kontemporer yang kuat dan bersaing di Indonesia (Islam, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi di pasar reksa dana syariah Indonesia telah memberikan dampak besar terhadap perkembangan industri keuangan syariah. Produk-produk baru seperti reksa dana berbasis ESG, ETF syariah, dan reksa dana terproteksi syariah menjadikan investasi syariah semakin menarik karena tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai sosial, lingkungan, dan prinsip halal. Kehadiran platform digital seperti Bibit Syariah, Bareksa, dan Tanamduit Syariah mempermudah masyarakat untuk berinvestasi secara online, sehingga akses terhadap produk syariah semakin luas dan inklusif. Dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) memperkuat kepercayaan investor terhadap keamanan dan kesesuaian syariah setiap produk.

Regulasi yang jelas serta pengawasan yang ketat membantu menciptakan pasar yang transparan dan stabil. Program literasi dan edukasi keuangan syariah juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun masih diperlukan upaya lebih besar untuk menjangkau wilayah pedesaan dan masyarakat yang belum familiar dengan investasi syariah. Secara keseluruhan, inovasi yang terjadi di pasar reksa dana syariah tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membentuk ekosistem keuangan yang lebih etis, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dengan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, pasar reksa dana syariah berpotensi menjadi tulang punggung ekonomi Islam modern di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Argita, W. W., Sultan, U., & Hasanudin Banten, M. (2024). *Islamic Economics and Business*

- Review Problematika dan Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Problematika Dan Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, 3(3), 621–630.
- Bisnis, J., Syariah, E., Fauzi, M., Agustiana, U. Z., & Selasi, D. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia.
- Hardi, S. C., Islam, U., Sumatera, N., Daulay, S. R., Islam, U., Sumatera, N., Ziqhri, M., Nasution, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). TINJAUAN TEORITIS : PERAN REKSA DANA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA. 3(9), 65–71.
- Islam, J. S. (2025). *Tafakur times*. 1, 174–189.
- Kinerja, A., & Saham, R. (2024). SKRIPSI OLEH : MONIKA BR KETAREN PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN SKRIPSI OLEH : MONIKA BR KETAREN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS MEDAN.
- Maghfira Izzany. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye. 3(12), 167–186.
- Nabilani, S., & Damayanti, R. (2025). E-Commerce dan Pajak: Bagaimana Peraturan Pajak Beradaptasi dengan Era Digital? *TAXAKA: Jurnal Pajak Dan Akuntansi*, 2(1), 18–25. <https://ejournal.ahmaddahlan.ac.id/index.php/melati>
- Nafisah, A., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Nisa, F. L., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia. 2(6), 787–800.
- Nisa, N. A., Budiani, A., Istichomah, I. P., & Putri, Z. B. (2024). Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2023 : Pertumbuhan dan Tantangan. 3(2), 79–90.
- OECD. (2021). Trade finance for SMEs in the digital era. *OECD SME and Entrepreneurship Papers*, 24(24). <https://dx.doi.org/10.1787/e505fe39-en>
- Riza, S. W., & Maresti, D. (2025). Literasi Keuangan, Transformasi Digital dan Perilaku Konsumtif: Perspektif Gender. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(9), 8016–8026. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i9.61766>
- Sabrina, W. M., Nurhidayati, M., Ahmad, R. S., Agama, I., & Negeri, I. (2025). Exchange Rates , Inflation , and GDP in Indonesia : A New Perspective on Islamic Mutual Funds as an Intervening Factor. 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.21154/joie.v5i1.10344>
- Setiawan, I., & Fitrianiingsih, S. E. (2022). Urgensi dan Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Aktivitas Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(2), 196–212.
- Setiawan, R., & Huda, N. (2025). Perkembangan dan Prospek Danareksa Syariah dalam Industri Pasar Modal Syariah: Systematic Literature Review. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 2745–5963.
- Syam, M., & Yusuf, M. (2024). Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia (INVESTASI BERBASIS SYARIAH MELALUI APLIKASI BIBIT | Religion : Jurnal Agama , Sosial , dan Budaya , t . t .) *Aktivitas*. 5(1), 49–60.
- Wulandari, A. D., & Baidhowi. (2025). Analisis Peran Lembaga Pengawas Syariah dalam Menjamin Integritas Transaksi Keuangan Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(4), 13. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i4.4146>